

PENINGKATAN USAHA JAMU UNTUK MENUNJANG EKONOMI KELUARGA PADA PENERIMA BANTUAN PROGRAM JALIN MATRA DI DESA KARANGREJO KECAMATAN KAWEDANAN KABUPATEN MAGETAN

Titin Eka Ardiana¹⁾, Nanang Cendriono²⁾

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: titin_ardiana@yahoo.co.id

² Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: nanangcendriono@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan adalah sebagai model kegiatan percontohan dalam rangka pengujian proses maupun hasil kegiatan sehingga dapat diketahui tingkat efektifitas serta upaya-upaya perbaikan pada implementasi program atau kegiatan yang skalanya lebih besar dan luas. Tujuan pengabdian masyarakat pada Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo antara lain: (a) Memberikan akses interaksi dan perlindungan terhadap Kepala Rumah Tangga Perempuan penerima bantuan di Desa Karangrejo Melalui peran Kader TP-PKK sebagai *mother care* bagi KRTP, (b) Memperluas akses Rumah Tangga Sasaran dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan di Desa Karangrejo terhadap usaha produktif untuk peningkatan ekonomi/ pendapatan keluarga, (c) Membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, (d) Mendorong motivasi berusaha (*need for achievement*) dan kemampuan (*life skill*) RTS dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya, dan (e) Mengurangi pengeluaran atau belanja kebutuhan sehari-hari keluarga melalui pemanfaatan potensi keluarga dan lingkungan. Sasaran pengabdian masyarakat Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo mengacu pada data PPLS 2011 yang telah dilakukan proses verifikasi, klarifikasi, serta fasilitasi usulan kebutuhan melalui rembug warga maupun kunjungan ke rumah tangga. Jumlah Rumah Tangga penerima Bantuan sebanyak 15 (lima belas) kepala rumah tangga perempuan yang mendapatkan bantuan dari Propinsi Jawa Timur yang berupa usaha jamu. Pada tahap awal sasaran diprioritaskan pada rumah tangga dengan kriteria sebagai berikut: (1) Rumah tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah (Desil 1) berdasarkan PPLS 2011 yang bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT) TNP2K, (2) Rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (3) Kepala Rumah Tangga Perempuan yang memiliki Anggota Rumah Tangga (ART) Produktif dengan usia antara 15 – 65 tahun (4) Rumah tangga dengan jumlah ART lebih dari satu orang (tidak sebatang kara), (5) Desa dengan KRTP minimal 20 rumah tangga, dan (6) Hasil Verifikasi Rumah Tangga Sasaran Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2014. Hasil dari Pengabdian Masyarakat pada Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo yang berjumlah 15 peserta Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) dengan jenis usaha jualan jamu keliling adalah kondisi pada saat pengabdian masyarakat usaha jamu berkembang, dan Tanggapan KRTP setelah dilaksanakan pelatihan pembuatan jamu antusias dan positif serta Tanggapan KRTP setelah menerima bantuan sangat senang dan bersemangat untuk maju. Sehingga kesimpulannya setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat ini usaha jamu di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan semakin maju dan berkembang.

Kata kunci : peningkatan usaha jamu, penerima bantuan program jalin matra

PENDAHULUAN

Pancasila dan UUD 1945 mengamanatkan Penanganan kemiskinan dalam kepada Negara. Negara dituntut komitmennya untuk mengurus masalah kemiskinan, sehingga kehadiran negara ditengah-tengah permasalahan masyarakat menjadi nyata. Amanat negara dalam konstitusi kepada pemerintah untuk mengurus rumah tangga miskin melalui kebijakan, program dan aksi kegiatan bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan serta keparahan dan kedalaman kemiskinan. Sehingga akan tercapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang sesungguhnya

dengan indikator pertumbuhan ekonomi tinggi, diimbangi oleh penurunan angka kemiskinan dan disparitas serta kesenjangan (gap) semakin rendah.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat khususnya yang berpihak kepada masyarakat miskin (*pro poor growth*) dan pengarusutamaan gender. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah pada periode 2015-2019, dimana Visi Pembangunan Provinsi Jawa Timur yaitu “Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak” dan dengan misi “Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama *Wong Cilik*”.

Permasalahan kemiskinan secara keseluruhan menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Jawa Timur, namun secara khusus saat ini mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan. Fenomena yang sering dikenal sebagai feminisasi kemiskinan atau kemiskinan yang semakin berwajah perempuan tersebut memerlukan upaya khusus dalam rangka penanganannya.

Dalam rangka menangani permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur merancang program untuk menangani kemiskinan perempuan, terutama bagi rumah tangga yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) melalui Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan. Program tidak hanya sebagai upaya jangka pendek untuk memberikan bantuan kepada KRTP tetapi terlebih daripada itu adalah sebagai program yang berkelanjutan dalam rangka untuk mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan (*poverty trap*) pada KRTP.

Desa Karangrejo merupakan salah satu desa yang berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki Rumah Tangga dengan kepala rumah tangga perempuan dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah (Desil 1). Berdasarkan penjarangan data calon sasaran dalam pelaksanaan jalin matra Penanggulangan feminisasi Kemiskinan (PFK), Desa Karangrejo memiliki KRTP dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah sebanyak 20 (dua puluh) rumah tangga.

Maksud pelaksanaan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo adalah sebagai model kegiatan percontohan dalam rangka pengujian proses maupun hasil kegiatan sehingga dapat diketahui tingkat efektifitas serta upaya-upaya perbaikan pada implementasi program atau kegiatan yang skalanya lebih besar dan luas. Dengan bantuan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur 2015 kami selaku Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengadakan pengabdian masyarakat terhadap KRTP (Kelompok Rumah Tangga Perempuan) di Desa Karangrejo yang berjumlah 15 orang yang mendapatkan bantuan dari Propinsi Jawa Timur yang berupa usaha jamu.

Tujuan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo antara lain: (a) memberikan akses interaksi dan perlindungan terhadap Kepala Rumah Tangga Perempuan penerima bantuan di Desa Karangrejo Melalui peran Kader TP-PKK sebagai *mother care* bagi KRTP, (b) memperluas akses Rumah Tangga Sasaran dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan di Desa Karangrejo terhadap usaha produktif untuk peningkatan ekonomi atau pendapatan keluarga, (c) membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, (d) mendorong motivasi berusaha (*need for achievement*) dan kemampuan (*life skill*) RTS dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya, dan (f) mengurangi pengeluaran/ belanja kebutuhan sehari-hari keluarga melalui pemanfaatan potensi keluarga dan lingkungan;

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Sasaran pengabdian masyarakat Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo mengacu pada data PPLS 2011 yang telah dilakukan proses verifikasi, klarifikasi, serta fasilitasi usulan kebutuhan melalui rebug warga maupun kunjungan ke rumah tangga. Jumlah Rumah Tangga Penerima Bantuan sebanyak 15 (lima belas) kepala rumah tangga perempuan.

Sasaran 15 orang tersebut merupakan sasaran dari Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan mengacu pada data PPLS 2011. Pada tahap awal sasaran diprioritaskan pada rumah tangga dengan kriteria sebagai berikut :

1. Rumah tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah (Desil 1) berdasarkan PPLS 2011 yang bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT) TNP2K.
2. Rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan.
3. Kepala Rumah Tangga Perempuan yang memiliki Anggota Rumah Tangga (ART) Produktif dengan usia antara 15 – 65 tahun.
4. Rumah tangga dengan jumlah ART lebih dari satu orang (tidak sebatang kara)
5. Desa dengan KRTP minimal 20 rumah tangga.
6. Hasil Verifikasi Rumah Tangga Sasaran Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Tahun 2014.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat terhadap 15 KRTP tersebut meliputi:

1. Bagaimana cara pengelolaan bantuan dari Propinsi Jawa Timur yang nilainya Rp. 2.500.000,00 per KRTP.
2. Sejauh mana tingkat keberhasilan KRTP dalam pengelolaan bantuan apakah statis, meningkat, atau bahkan menurun tentang kesejahteraan KRTP setelah menerima bantuan (Observasi).
3. Membantu memfasilitasi pemanfaatan serta pengembangan bantuan produktif yang diterima KRTP baik dalam hal motivasi maupun pengetahuan dan ketrampilan (Observasi).
4. Pelatihan dan pemberian bantuan tata cara pembuatan jamu yang higienis (Ceramah dan diskusi).
5. Pelatihan tentang pemasaran jamu supaya pendapatannya meningkat (Ceramah dan diskusi).
6. Pemberian bantuan berupa bahan baku pembuatan jamu kepada para perempuan pengrajin jamu tradisional.
7. Memberikan motivasi tentang pemasaran jamu yang baik supaya hasil penjualan maksimal (Observasi).
8. Mengadakan pemantauan dan pendalaman dan perkembangan pengelolaan bantuan KRTP sehingga bisa memotivasi KRTP yang sudah berhasil dan yang belum berhasil sehingga bisa mengetahui tingkat kesejahteraan KRTP (Observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Magetan yang terletak di kaki gunung Lawu dikenal dengan sebutan lingkaran hijau Lawu. Magetan yang mempunyai program utama TRIPANDITA (Industri, Pertanian, Pendidikan, dan Pariwisata). Dengan pembangunan yang semakin pesat dari tahun ketahun, Magetan pun semakin hidup dan semarak dan juga dikenal diluar daerah. Bergairah

menyongsong hari esok yang lebih baik, dapat menggapai cita-cita yang gemilang melalui pembangunan disegala bidang dan merata.

Secara keseluruhan perekonomian daerah kabupaten Magetan mengalami pertumbuhan positif dengan laju rata-rata sebesar 4,47% per tahun. Sektor-sektor yang memberikan peran besar terhadap peningkatan ekonomi wilayah adalah sektor perdagangan, pertanian, jasa, industri pengolahan. Sektor perdagangan memberikan kontribusi sebesar 24,95% yang dihasilkan dari kegiatan ekspor (komoditas kulit), perdagangan antar wilayah, dan perdagangan lokal.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat disini, khususnya pada Rumah Tangga penerima Bantuan sebanyak 15 (lima belas) kepala rumah tangga perempuan yang mendapatkan bantuan dari Propinsi Jawa Timur yang berupa usaha jamu. Walaupun jamu adalah minuman tradisional namun minuman ini masih memiliki penikmat yang banyak atau target pasar yang luas. Dengan terangkatnya aneka minuman seperti jamu gendong ini membuat para pelaku usaha jamu memiliki dampak yang bagus. Telah banyak produk jamu yang sudah masuk ke aneka toko dan aneka supermarket dengan kemasan modern yang lebih praktis. Jenis jamu yang dihasilkan adalah jamu beras kencur, kunyit asam, cabe puyang, pahitan, kunci sirih, temulawak dan anggur.

Hasil observasi memperlihatkan kondisi berikut: Pertama, kualitas maupun kuantitas jamu yang dijual masih rendah. Kedua, Jenis jamu yang dijual tidak bervariasi (monoton). Ketiga, proses pembuatan jamu masih jauh dari kaidah atau persyaratan kesehatan (*hygiene*). Keempat, peralatan yang dimiliki masih sangat sederhana dan belum tersentuh peralatan berbasis Iptek. Kelima, usaha mereka tidak dilandasi oleh semangat bisnis yang memadai. Kemudian, pada dasarnya mereka mempunyai naluri dan mental bisnis yang dapat dikembangkan lebih lanjut, karena telah turun temurun berpredikat sebagai pengrajin jamu.

Hasil dari Pengabdian Masyarakat pada Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Karangrejo yang berjumlah 15 peserta Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) dengan jenis usaha jualan jamu keliling adalah kondisi pada saat pengabdian masyarakat usaha jamu berkembang, dan Tanggapan KRTP setelah dilaksanakan pelatihan pembuatan jamu antusias dan positif serta Tanggapan KRTP setelah menerima bantuan sangat senang dan bersemangat untuk maju. Sehingga kesimpulannya setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat ini usaha jamu di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan semakin maju dan berkembang.

Dalam rangka mendorong peningkatan partisipasi seluruh elemen masyarakat serta mendorong kemandirian masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan maka pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya bagi masyarakat pengusaha jamu. Peran serta perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat membantu terbentuknya kelompok-kelompok usaha ekonomi produktif sebagai salah satu cara untuk pengentasan kemiskinan.

Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak baik dari LPPM, Kelurahan, petugas pendamping bidang sosial kemasyarakatan kelurahan dan kelompok sasaran. Faktor pendukung pelaksanaan PPM ini antara lain: 1) dukungan dana dari LPPM yang cukup memadai untuk terselenggaranya kegiatan dengan baik; 2) kerjasama antar tim dan petugas pendamping di kelurahan; 3) dukungan dari

aparatus pemerintah dalam hal ini Lurah yang menyediakan fasilitas tempat serta perlengkapan dan 4) Partisipasi aktif dari peserta selama kegiatan berlangsung .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan bantuan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur 2015 kami selaku Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam melaksanakan pengabdian masyarakat terhadap KRTP (Kelompok Rumah Tangga Perempuan) di Desa Karangrejo yang berjumlah 15 orang yang berupa usaha jamu, sehingga dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan dari tahapan awal hingga selesai dapat berjalan dengan lancar yang didukung baik oleh lembaga pemerintahan setempat (pihak kelurahan)
2. Materi pelatihan dapat memberikan motivasi peserta untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat tergerak untuk memulai dan mengoptimalkan usaha yang telah dijalankan selama ini
3. Respon peserta yang cukup baik yang ditunjukkan dengan antusiasme untuk bertanya dan kehadiran yang tinggi
4. Pendampingan kepada kelompok akan tetap diberikan meskipun pelatihan telah selesai.

Hal ini disebabkan karena pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilihat langsung hasilnya dalam jangka pendek tetapi membutuhkan proses yang cukup panjang

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk pengentasan kemiskinan adalah:

1. Kelompok sasaran untuk kegiatan berikutnya adalah kelompok masyarakat atau warga miskin yang belum mendapat KMS.
2. Dukungan dari institusi diluar perguruan tinggi untuk membantu program pengentasan kemiskinan terutama di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2016. www.magetankab.go.id

Anonim. 2016. *info magetan.kondisi ekonomi kabupaten magetan.com*

Anonim. 2016. *bisnisukm.com/jamu gendong masih dicari dan diminati.html*

Bapenas Provinsi Jawa Timur. 2015. *Pedoman Umum Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Surabaya.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan. Depkes RI.